

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum yang sangat berperan penting untuk menciptakan manusia yang cerdas secara jasmani dan rohani. Berbagai pembelajaran pendidikan jasmani tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai ketrampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam bermacam-macam aktivitas jasmani. Menurut Rosdiani (2013:23) Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah menawarkan kepada peserta didik untuk bergembira, tidaklah tepat hanya berbicara mengenai aktivitas jasmani saja melainkan lebih kepada menanamkan karakter kepada peserta didik, di dalamnya peserta didik akan belajar mengenai kedisiplinan, kejujuran, pola hidup sehat dan lain sebagainya dimana pembelajaran karakter di atas bertujuan untuk menciptakan manusia yang sehat secara jasmani dan rohani secara utuh (Setia & Darmawan, 2018).

Mahendra 2009, hlm 3 (dalam Nmr, 2023) bahwa pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas. individu baik dalam fisik, mental. dan emosional. Misi pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas bukanlah semata-mata pada penekanan fisik dan menekankan pada hasil (product), melainkan juga menekankan pada proses, artinya tingkat kualitas gerak yang benar penting bagi siswa serta perbaikan hasil pendidikan jasmani adalah perubahan kualitas gerak. Perubahan ini secara tidak langsung berpengaruh pada aspek lain seperti kognitif, afektif maupun aspek sosial semata, tetapi juga mungkin akan menjadi pemain yang baik. Untuk menguasai instrumen keterampilan teknik dasar tersebut diperlukan proses, latihan yang relatif lama dan dilakukan secara teratur dan benar. Memberikan pengalaman baru kepada siswa, disamping pengembangan keterampilan motoriknya. Oleh sebab itu sikap dan tingkah laku yang sehat, pada akhirnya siswa tersebut mampu berpartisipasi secara aktif dalam segala bentuk aktifitas termasuk

aktifitas olahraga permainan seperti sepakbola, bola voli, dan sebagainya. Olahraga permainan dapat menumbuhkan kreatifitas dan imajinasi siswa setelah seorang siswa berada di luar kelas sebagai penyegaran pikiran. Bentuk olahraga yang digemari pada saat ini adalah sepakbola khususnya untuk siswa putra karena dapat dimainkan dimana saja dan murah dalam arti semua orang dapat mempelajarinya tanpa adanya batasan umur, sedangkan untuk siswa puteri biasanya bola voli dan sebagainya.

Bila dilihat dari tujuan Penjas, Penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan gerak. Sehingga sebagai guru Penjas kita di harapkan bisa meningkatkan kemampuan keterampilan gerak dasar dalam setiap cabang olahraga yang terkandung di dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP). Tetapi kenyataan di lapangan sering sekali siswa malas untuk belajar keterampilan gerak, mereka lebih senang dengan olahraga yang bersifat permainan atau pertandingan dan yang lebih parahnya lagi kebanyakan guru Penjas mengabaikan permintaan siswanya tersebut yang mungkin akan berimbas kepada tidak bisanya siswa menguasai keterampilan gerak dasar (Mudzakir & Kharisma, 2018).

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah adalah kegiatan tambahan di luar jam pelajaran reguler yang berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, kebugaran, dan nilai-nilai sosial melalui berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Tujuan utamanya adalah memberikan siswa pengalaman positif dalam dunia olahraga, mendorong gaya hidup aktif, dan membangun karakter melalui partisipasi dalam kegiatan kelompok. Saat ini di beberapa sekolah menerapkan sepak bola sebagai ekstrakurikuler.

Tetapi pada kenyataanya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMAN 8 Bandung kurang menguasai teknik dasar dan keterampilan dalam bermain sepak bola. Dalam permainan sepak bola kemampuan dan keterampilan siswa yang berbeda-beda membuat siswa sulit berkerja sama. Salah satu faktor yaitu kurangnya keseriusan dalam belajar dikarenakan proses

pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa merasakan bosan pada saat pembelajaran.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari semua kalangan, mulai usia muda sampai tua. Hal ini terbukti dengan adanya pertandingan sepakbola mulai dari kelompok junior hingga dengan usia senior, baik di tingkat daerah, nasional, dan internasional. Di Indonesia permainan sepakbola adalah merupakan olahraga masal yang sangat digemari hampir semua lapisan masyarakat, sebagai indikatornya antara lain banyaknya sekolah sepakbola mulai meningkat, sehingga banyak orang yang mulai belajar dan memainkannya.

Menurut Sucipto, dkk (2000) menyatakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*stopping*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*) Penguasaan teknik dasar bagi seorang pemain sepakbola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan inti dari permainan sepakbola yaitu bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kemasukan bola oleh pihak lawan (Suhari, 2017).

Teknik dasar dalam permainan sepakbola merupakan materi yang pertama kali diajarkan kepada pemain sepakbola pemula pertimbangan bahwa teknik dasar ini sering digunakan dalam permainan sepakbola yang sesungguhnya, selain itu secara psikis, dengan dapat melakukan tehnik dasar,

siswa sudah mendapatkan kesenangan dan kepuasan. Perlu diingat bahwasanya keberhasilan keterampilan gerak dalam proses pembelajaran keterampilan teknik dasar bermain bola tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar saja namun ditentukan pula oleh faktor internal lain yang berupa kemampuan kelincahan siswa. Kemampuan siswa sendiri akan sangat berperan dalam bermain sepakbola, hal ini dapat dilihat dalam gerakan menggiring bola, mencari tempat untuk menghindari dari kawalan lawan dan sebagainya, jika seorang pemain sepakbola tidak mempunyai kelincahan yang baik maka, ia tidak akan melakukan hal-hal tersebut, ini berarti teknik dasar kemampuan sepak bolanya kurang baik atau kurang sempurna sehingga perlu ditingkatkan.

Untuk mampu mencapai tujuan bermain sepakbola tersebut diperlukan teknik tertentu dalam memainkan bola. Yang termasuk teknik dasar sepakbola adalah mengumpan bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*) dan menendang bola (*shooting*). Agar permainan bola menjadi lebih dinamis dan menarik maka teknik dasar itu dimainkan dalam bentuk bentuk bermain baik melalui taktik dan strategi menyerang maupun bertahan. Kemampuan siswa menguasai teknik dasar permainan sepakbola dapat mendukung penampilannya dalam permainan sepakbola baik secara individu maupun secara kolektif (Qohhar & Pazriansyah, 2019).

Dalam kaitannya dengan permainan sepakbola, pendekatan pembelajaran taktis dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam memecahkan masalah-masalah taktis dalam permainan sepakbola atau bagaimana menerapkan beberapa keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa agar dapat memahami konsep bermain sepakbola. Pendekatan taktis dalam permainan sepakbola disesuaikan dengan kebutuhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran permainan sepakbola (Fernando et al., 2018).

Subroto (2001:4) menjelaskan bahwa tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang

konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan. Pendekatan taktis pada hakekatnya adalah suatu pendekatan yang menekankan pada situasi dan keterampilan bermain. Tujuan pendekatan taktis ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan sepakbola. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dengan Ma'mun dan dan Subroto (2001, hlm. 3) yang menyatakan bahwa Pendekatan taktis menekankan kepada (1) bermain dan penempatan belajar keterampilan teknik dan konteks bermain; (2) memberikan siswa kesempatan yang banyak untuk membuat siswa membuat siswa melihat relevansi keterampilan teknik pada situasi yang sebenarnya.

Pendekatan taktis adalah pendekatan yang mengkombinasikan antara latihan keterampilan (*skill*) dipadukan dengan bentuk permainan. Penggunaan pendekatan taktis dalam melatih keterampilan dasar sepak bola, memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan latihan keterampilan dalam suasana bermain. Siswa juga secara otomatis akan mengeluarkan segala kemampuan baik fisik maupun teknik serta dengan cepat harus membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul saat itu. Dampak lain dari permainan yang ada dalam pendekatan ini adalah rasa senang yang muncul, karena dalam permainan tidak ada beban yang memberatkan (Siswa & Kotabumi, n.d.).

Pembelajaran gerak dasar permainan sepakbola dengan pendekatan bermain yang dimaksudkan yaitu mempelajari gerak dasar permainan sepakbola yang dikonsepsi dalam bentuk permainan. Dalam hal ini guru atau pelatih telah merancang permainan. Bentuk permainan gerak dasar permainan sepakbola yaitu melakukan gerak dasar permainan sepakbola menyerupai dengan permainan sebenarnya, tetapi permainan disini hanya dibatasi gerakan menendang, mengoper, dan menggiring.

Seorang guru atau pelatih diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat

dalam pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat cepat memahami dan menguasai teknik dasar permainan sepakbola, selain itu yang terpenting adalah siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sepakbola. Adapun pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendekatan taktis merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada situasi bermain untuk memecahkan masalah yang timbul. Melalui pendekatan taktis aktivitas permainan sepakbola merupakan penopang terwujudnya pembelajaran olahraga dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Maka dengan ini penulis bermaksud melakukan penelitian dan menuangkannya dalam sebuah judul: **“Implementasi Model Pendekatan Taktis terhadap Pembelajaran Permainan Sepak Bola pada kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Bandung”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis memfokuskan masalah dalam pernyataan penelitian yaitu Apakah model pendekatan taktis berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bermain sepak bola pada siswa kelas XI SMAN 8 Bandung?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, suatu tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap pembelajaran permainan sepak bola di SMAN 8 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan permainan sepak bola di SMAN 8 Bandung.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian diantara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian dapat di jadikan salah satu referensi bagi guru dalam memberikan pembelajaran.
  - b. Memberikan contoh model pendekatan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran ketrampilan bermain sepak bola.
  - c. Memberikan informasi dan masukan bagi semua pihak di sekolah dalam usaha meningkatkan pembelajaran keterampilan permainan sepak bola pada siswa SMAN 8 Bandung.
2. Manfaat Praktis
  - a. Untuk guru dan pelatih, Sebagai salah satu pedoman perkembangan latihan pelatih untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar dalam melatih sepak bola.
  - b. Untuk siswa, agar siswa lebih meningkatkan keterampilan teknik dasar permainan sepak bola secara lebih bermakna.
  - c. Untuk peneliti, agar dapat menambah wawasan dan mengetahui pengaruh model pendekatan taktis dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam keterampilan bermain sepak bola serta meningkatkan hasil belajar akan kemampuan teknik dasar permainan sepak bola.
  - d. Untuk pembaca, sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pendekatan taktis terhadap pembelajaran permainan sepak bola.

#### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam struktur organisasi skripsi ini terdapat beberapa bab, di antaranya:

BAB I : Berfungsi sebagai perkenalan dan gambaran penelitian yang dilakukan oleh penulis. Di dalamnya terdiri dari 5 poin di antaranya yaitu:

1. Latar belakang
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Struktur organisasi skripsi

BAB II : Di dalamnya terdiri dari materi-materi dan teori yang memperkuat serta sebagai landasan dalam melakukan penelitian seperti hubungan variabel dan mengapa variabel yang digunakan terdapat hubungan terhadap variabel lain serta pengambilan hipotesis yang didasarkan pada rumusan masalah yang diajukan penelitian.

BAB III : Dalam bagian ini terdapat bab metode penelitian, terdapat beberapa poin yang tercantum di antaranya yaitu:

1. Metode penelitian
2. Desain penelitian
3. Lokasi, populasi, dan sampel penelitian
4. Instrumen penelitian
5. Prosedur penelitian
6. Teknik pengumpulan data
7. Teknik analisis data

BAB IV: Pada bagian ini terdiri dari dua hal utama, yaitu pengolahan data atau pembahasan atau analisis temuan yang hasilnya digunakan sebagai jawaban pada penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Tentang kesimpulan, implikasi membahas tentang dampak langsung setelah dilakukannya penelitian dan rekomendasi yang membangun sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya akan di paparkan mengenai hasil dari penelitian ini.